

ANALISIS *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA KINERJA UMKM DI KABUPATEN KEBUMEN

Dwi Artati

Universitas Jenderal Soedirman
dwiartati1709@gmail.com

ABSTRAK

Modal Intelektual merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang diharapkan dapat berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan persaingan usaha. Untuk mempertahankan kesuksesan dalam bisnis diperlukan kesadaran akan penerapan tata kelola yang baik pada UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual yang terdiri dari *physical capital*, *human capital*, and *structural capital*, and *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan UMKM Kabupaten Kebumen. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM di Kabupaten Kebumen dengan jumlah sampel 54 orang yang diambil dengan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis menggunakan alat statistik SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *physical capital*, *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja dan *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kebumen.

Kata Kunci : *Physical Capital, Human Capital, Structural Capital, Good Corporate Governance*

ABSTRACT

Intellectual capital is a resource in the form of knowledge that is expected to play a role in increasing economic growth and business competition. To sustain success in business requires awareness of the implementation of good governance in MSMEs. This study aims to determine the effect of intellectual capital which consist of physical capital, human capital, and structural capital, and good corporate governance on the financial performance of MSMEs in Kebumen Regency. The population in this study were SMES in Kebumen Regency with a sample of 54 taken by purposive sampling method. Testing the hypothesis using SPSS 25 statistical tool. The result showed that physical capital, human capital had no effect on performance and structural capital had an effect on performance and Good Corporate Governance had no effect on the performance of MSMEs in Kebumen.

Keywords: Physical Capital, Human Capital, Structural Capital, Good Corporate Governance

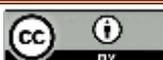
PENDAHULUAN

Peran bentuk usaha dalam bentuk Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) sudah tidak diragukan lagi dalam peningkatan ekonomi suatu negara khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja. Salah satu faktor pendorong dalam terciptanya pembangunan ekonomi nasional adalah adanya keberadaan Mikro Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Usaha Kecil menengah adalah satu bentuk usaha yang mempunyai kontribusi terhadap peningkatan dan ketahanan secara ekonomi, maka perhatian terhadap bentuk usaha ini sangat diperlukan agar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam perbaikan ekonomi khususnya di pedesaan dan sebagai salah satu cara dalam pengentasan masalah pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan data dari BPS tenaga kerja sebanyak 17.73 juta jiwa bisa di serap oleh sektor

industri, dari total 118 juta jiwa yang masuk dalam golongan usia siap bekerja. Darisemuatenagakerja yang masuk dalam sektor industri, sebanyak 61,57% diserap oleh industri kecil dan menengah (IKM). (Moriss, 2000) seorang pengamat dan pemerhati terhadap perkembangan usaha kecil mengatakan bahwa usaha kecil dapat memberikan sumbangan yang signifikan sehingga dapat dikenal secara luas karena sangat penting bagi pembangunan ekonomi, pencipta lapangan kerja, pemulihan serta penyelamat perekonomian secara umum, baik nasional maupun internasional.

Sama halnya di Kabupaten Kebumen dimana sektor industri kecil dominan mewarnai dunia industri di Kabupaten ini karena menempati jumlah tertinggi yaitu sebesar 53,336 ditahun 2018, dibandingkan dengan sektor industri menengah yang hanya berjumlah 63 dan



sektor industri besar hanya berjumlah 3 ditahun yang sama. Upaya pemberdayaan UKM ini sangat perlu agar dapat terwujud apa yang menjadi harapan akan keberadaan UKM tersebut. Pengentasan ini tentunya dengan mengamati apa yang menjadi penyebab lemahnya kondisi Usaha Kecil Menengah. Umumnya yang menjadi kendala dalam usaha tersebut adalah modal yang tidak mendukung, penataan dalam manajemen, faktor manusia sebagai salah satu sumber daya, kurangnya penguasaan teknologi, jangkauan pemasaran yang tidak luas dan rendahnya kualitas produksi. Beberapa hal tersebut menjadi pemicu kondisi yang kurang menguntungkan bagi usaha industri kecil.

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat utam dalam upaya pengembangan UKM. Sumber daya yang diharapkan adalah sumber daya yang mempunyai pengetahuan (*knowledge*) yang baik. Informasi atau pengalaman yang dapat berupa informasi tekstual, pengalaman, dan ide pemikiran para ahli pada bidang masing – masing adalah modal intelektual, dan karena itu suatu perusahaan UMKM akan berkelanjutan apabila menggunakannya untuk menciptakan kompetensi UMKM (Setiarso, 2006).

Permasalahan - permasalahan yang dihadapi UMKM membuat semua pihak ikut berkontribusi membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, diantaranya akademisi maupun peneliti yang memberikan sumbang saran untuk memberikan solusi guna mengurangi permasalahan yang ada. Sumbang saran tersebut, baik berkaitan dengan tata kelola manajemen maupun tata kelola keuangan. (Jaswadi, 2019) menyatakan bahwa tata kelola yang diterapkan di perusahaan dalam kategorib yang baik pada sektor UMKM masih bersifat sukarela. Kendala yang di hadapi UMKM di negara berkembang adalah akses pendanan, baik domestik maupun internasional (Njagi, 2016). Kendala utama terhadap akses pendanaan karena rendahnya pertumbuhan dan kurang sadarnya penerapan *good governance* pada UMKM. Prinsip - prinsip *good governance* seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, objektivitas dan berkeadilan harus direalisasikan karena penerapan *good governance* mampu menopang kesuksesan.

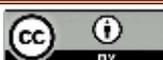
TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder theory digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini. Anggapan *Stakeholder*

theory adalah di utamakannya posisi para *stakeholder* dalam pertimbangan karena dianggap *powerfull*. Umum kecil dan menengah (UMKM) sangat memperhatikan kelompok stakeholder ini saat mengelola bisnis mereka secara optimal agar mereka dapat mencapai tingkat kinerja terbaik dengan memanfaatkan aset yang mereka miliki, termasuk *intellectual capital*. Bukan hanya *shareholder* saja yang dimiliki perusahaan namun juga *stakeholders*, ini menurut pandangan *stakeholder theory* (Riahi-Belkaoui, 2003 dalam Ulum, 2009).

Dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, sumber daya manusia adalah salah satu hal yang utama. Sumber daya yang diharapkan adalah sumber daya yang mempunyai pengetahuan (*knowledge*) yang baik Tidak banyak orang yang menyadari betapa pentingnya bisnis berbasis pengetahuan untuk mengoptimalkan modal intelektual mereka. Namun, di Indonesia, UKM sangat diharapkan untuk meningkatkan ekonomi dan meningkatkan daya saing. (Widiastuti & Sulistyandari, 2013). (Pulic, 1998) menguraikan tentang ukuran terhadap modal intelektual dengan melalui pendekatan tidak langsung yaitu melalui pengukuran dengan suatu ukuran untuk menghitung efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intelektual Coefficient - VAICTM*). VAIC terdiri dari tiga komponen yaitu VACA (*Value Added Capital Employed*) yaitu nilai tambah modal terpakai, VAHU (*Value Added Human Capital*) yaitu nilai tambah modal manusia, STVA (*Structural Capital Value Added*) yaitu nilai tambah modal organisasi.

Modal intelektual dianggap dapat meningkatkan nilai dan kinerja keuangan sebuah bisnis. Semakin baik kinerja keuangan sebuah bisnis, maka dikatakan makin sukses suatu perusahaan (Atmaja, 1999). Kinerja keuangan perusahaan berkorelasi positif dengan nilai modal intelektual yang dimilikinya. (Ilham et al, 2012) membuktikan dalam penelitian pada perusahaan *wholesale and retail* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 - 2010, kepemilikan dana perusahaan berhasil dimanfaatkan dan dimaksimalkan oleh perusahaan, dan ini tercermindalam variabel VACA. Ini menunjukkan bahwa variabel VACA mampu meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Temuan yang sama juga ada dalam penelitian (Ulum, 2008), bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.



Value Added Human Capital (VAHU) menguntungkan kinerja keuangan perusahaan (EPS). Kinerja keuangan perusahaan (EPS) juga dipengaruhi *Structural Capital Value Added* (STVA). (Astuti, 2005) juga mengemukakan hal yang sama bahwa. *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Firer dan (Williams, 2003); (Chen *et. al.*, 2005); (Tan *et. al.*, 2007) dan (Ulum *et al.*, 2008) menghasilkan temuan yang sama kinerja keuangan dapat dipengaruhi secara positif oleh modal intelektual. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: VACA berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

H2: VAHU berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan

H3: STAVA berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan

Prinsip – prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) adalah prinsip *Good Corporate Governance* yang diterapkan dalam tata kelola Bank. Konsep *good governance* berakar dari masalah pemisahan antara *ownership* (pemilik) dengan *control* (pengelola) dan telah mengalami perubahan lebih lanjut kearah yang lebih luas dari tahun ke tahun (Suyono, 2017 dan Hamad & Karoui, 2010). (Nawazet *et al.*, 2018) menganalisis tata kelolaperusahaan dan hubungan kinerja keuangan untuk LKM di 18 negara Asia menyimpulkan bahwa praktik tata kelola yang baik meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan LKM, dan sebaliknya, sistem tata kelola yang lebih baik diperlukan untuk LKM

yang lebih menguntungkan dan berkelanjutan.

H4: *Good Corporate Governance* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan?

Salah satu ukuran kesuksesan bisnis usahan dalam menghasilkan keuntungan adalah *Returnon Asset* (ROA), yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih besar jika profitabilitasnya lebih tinggi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Sesudah dipertimbangkan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut, seperti biaya pengembangan dan pengelolaan karyawan untuk meningkatkan *intellectual, Return On Assets* (ROA) adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan laba. Rumus untuk memperoleh ROA adalah:

$$ROA = (\text{Laba Bersih})/(\text{Total Aset}) \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Explanatory research digunakan dalam riset ini dimana objek penelitian adalah *Intellectual Capital, Good Corporate Governance* dan kinerja di UKM di Kabupaten Kebumen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh / bersumber dari informasi yang dikeluarkan dari laporan tahunan UKM dan dari survey .Penelitian menggunakan populasi UKM yang berada di Kabupaten Kebumen dan sampel ditentukan dengan cara pemilihan berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan teknik purposive sampling (Jogiyanto, 2009), dengan kriteria sebagai berikut: Uji analisis statistik yang dipakai yaitu dengan pengujian analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS 2

Tabel 1. Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	UMKM di Kabupaten Kebumen thn 2021	56.336
2	UMKM diluar sector makanan	21.020
3	UMKM sector makanan yang tidak melakukan pembukuan/pencatatan keuangan	35.154
4	UMKM yang pembukuan/pencatatannya tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan	62
5	UMKM yg tdk dapat dijangkau dan tidak mengembalikan quesioner	46
	Total	54

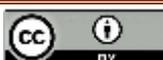
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Output Statistik Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual



N		54	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	129.61971498	
Most Extreme Differences	Absolute	.177	
	Positive	.177	
	Negative	-.079	
Test Statistic		.177	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.059 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.053
		Upper Bound	.065
Sumber : Olah Data SPSS 25,2025			

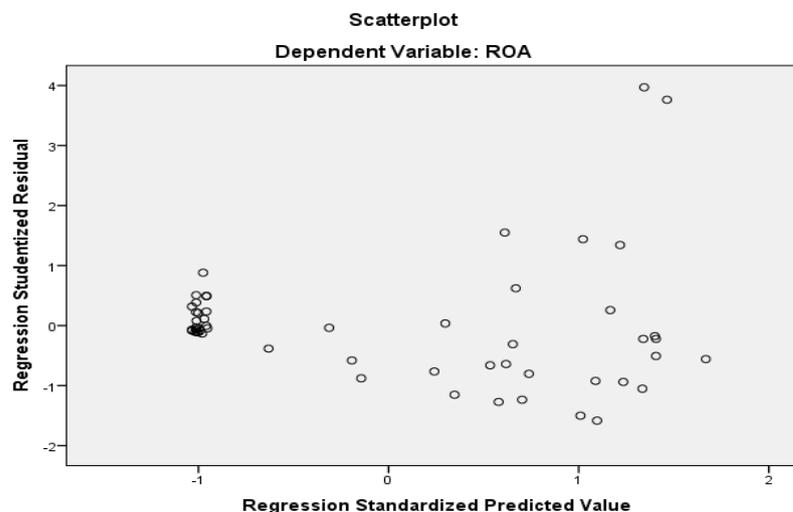
Uji normalitas pada keterangan tabel diatas adalah dengan menggunakan *Non parametrik Komogorov - Smirnov*, menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal sejumlah 54 setelah di uji normalitas dengan nilai $0,0539 > 0,05$, dalam penelitian ini data penelitian dinyatakan berdistribusi normal

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.854	36.560		.570	.571		
	VACA	.482	.372	.173	1.296	.201	.737	1.356
	VAHU	.028	.104	.047	.264	.793	.411	2.431
	STAVA	2.044	.789	.457	2.591	.013	.423	2.363
	GCG	-7.203E-9	.000	-.016	-.133	.895	.933	1.072
a. Dependent Variable: ROA								
Sumber: Olah Data SPSS 25, 2023								

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan diketahui bahwa tidak ada variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwatidak ada gejala *multikolinearitas* antar variabel *independent* (bebas)

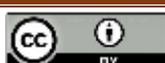
Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Output Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi Model Summary^b



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 ^a	.355	.303	134.807	1.919

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Pada variabel independen menunjukkan

bahwa nilai koefisien regresi variabel VACA, VAHU, STAVA, GCG dan ROA. Berikut merupakan tabel hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 5. Output Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.854	36.560		.570	.571		
	VACA	.482	.372	.173	1.296	.201	.737	1.356
	VAHU	.028	.104	.047	.264	.793	.411	2.431
	STAVA	2.044	.789	.457	2.591	.013	.423	2.363
	GCG	-7.203E-9	.000	-.016	-.133	.895	.933	1.072

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Olah Data SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 5 hasil uji di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 20.854 + 0,482 + 0.028 + 2.044 - 7.203 + e$$

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen (VACA, VAHU, STAVA,

GCG) secara individual menerangkan variabel dependen (ROA) maka dilakukan Uji signifikansi parsial (Uji-t). Adapun kriteria uji signifikansi parsial (Uji-t) adalah ketika tidak ada pengaruh signifikansi apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $> 0,05\%$. Lalu ketika terdapat pengaruh signifikansi apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05\%$. Berikut adalah tabel hasil uji parsial (Uji-t):

Tabel 6. Output Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.854	36.560		.570	.571		
	VACA	.482	.372	.173	1.296	.201	.737	1.356
	VAHU	.028	.104	.047	.264	.793	.411	2.431
	STAVA	2.044	.789	.457	2.591	.013	.423	2.363
	GCG	-7.203E-9	.000	-.016	-.133	.895	.933	1.072

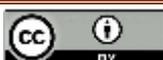
a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Olah Data SPSS 25, 2023

Hasil pengujian uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel VACA menurut pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,201 lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan VACA berpengaruh terhadap ROA ditolak. Hal ini serupa dengan temuan (Muhanik & Septiarini, 2017). (Kuryanto & Safrudin 2009) berpendapat bahwa IC di sini tidak berperan penting dalam kinerja perusahaan. Ada

indikasi penggunaan aktiva fisik dan keuangan masih mendominasi untuk memberi kontribusi pada kinerja perusahaan.

- b. Variabel VAHU secara statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,793 lebih tinggi dari 0,05 (5%). Hipotesis kedua (H₂) menunjukkan VAHU mempunyai pengaruh pada variabel ROA ditolak. Disini secara statistik membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh modal intelektual manusia (VAHU). Interpretasi dari hasil ini artinya



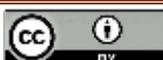
- bahwa *Human Capital* (HC) atau modal insani tidak berpengaruh terhadap *Value Added* (VA) atau nilai tambah sehingga tidak meningkatkan modal intelektual, sehingga dalam prakteknya keuntungan maksimum tidak dijamin diperoleh dengan modal intelektual. Dengan kata lain, perusahaan gagal mempekerjakan individu yang memiliki kemampuan yang luar biasa dan gagal memaksimalkan kemampuan mereka karena sumber daya manusia yang kurang modal intelektual. Akibatnya, perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Sehingga belum menghasilkan kinerja yang diharapkan. Temuan ini sebanding dengan penelitian (Fajri, 2012), yang menemukan bahwa VAHU tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Ada bukti bahwa kontribusi kinerja perusahaan masih didominasi oleh aktiva fisik dan keuangan. (Kuryanto & Safruddin, 2008).
- c. Variabel STAVA dalam nilai statistik mempunyai nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima dimana variabel STAVA berpengaruh terhadap ROA. Penelitian serupa dengan temuan Ilham et all dimana riset pada perusahaan *wholesale and retail* yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 – 2010 hasil temuan adalah kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh *Structural Capital Value Added* (STVA). UMKM dapat menaikkan laba dengan cara memaksimalkan modal struktural (*planning, organizing, strategi, prosedur, sistem dan aset lainnya*) yang miliknya. Serupa juga dengan penelitian (Astuti, 2005) bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara positif oleh *Structural Capital Value Added* (STVA). Temuan yang sama bahwa STAVA juga memengaruhi kinerja keuangan bisnis ditemukan oleh (Fajri, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan nilai tambahan dari modal organisasi menjadi perhatian Perusahaan dalam sampel penelitian. Perusahaan dengan modal organisasi yang kuat akan memiliki budaya yang mendorong karyawan untuk mencoba hal-hal baru dan belajar lebih banyak (Fajri, 2012).
- d. Variabel GCG secara statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,895 diatas 0,05 (5%). Nilai tersebut menunjukkan penolakan atas hipotesis ke empat (H_4) yang menyatakan GCG berpengaruh terhadap ROA. Ini berarti bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi

luasnya pengungkapan tata kelola perusahaan. Temuan serupa pada penelitian Barus (2016) yang menyatakan ROA tidak dipengaruhi oleh pengungkapan tata kelola perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra & Fidiana, 2017) yang menyatakan hal sebaliknya dimana ROA dapat dipengaruhi oleh pengungkapan tata kelola perusahaan. Dalam Upaya penyediaan informasi yang relevan bagi *stakeholder* maka sangatlah dibutuhkan prinsip transparasi. Namun dalam hal ini prinsip tersebut belum diterapkan karena terkait informasi tentang keuangan, masih sering ditemukan UMKM yang tidak melakukan pencatatan tentang keuangan mereka. Karena kurangnya pengetahuan akan sistem pencatatan keuangan dan kesibukan dalam kegiatan usaha sehingga mereka mengabaikan pencatatan keuangan termasuk keterbukaan akan gaji karyawan. Kendala lain dalam upaya penerapan prinsip akuntabilitas yaitu keberadaan hubungan keluarga dimana ini justru mempunyai pengaruh pada kepatuhan terhadap peraturan yang diterapkan di UMKM. Ketidaksiplinan akan karyawan yang masih mempunyai hubungan kekerabatan bertindak semauanya sendiri pada saat absen pada jam - jam kerja karena mereka merasa berasal dari keluarga sendiri. Sehingga aturan-aturan yang ada dimana seharusnya ditaati dan dijalankan tanpa kecuali oleh semua karyawan justru diabaikan oleh karyawan yang masih ada hubungan kekerabatan (Astutik, 2018). Hal lain di dalam UMKM diantaranya belum terpenuhinya prinsip atau nilai tanggung jawab atau respon terhadap keluhan dari pelanggan. Disisi lain, masalah kepatuhan terhadap pajak belum tercermin dalam UMKM

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. VACA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya modal fisik di dalam usaha UMKM tidak mempengaruhi tinggi rendahnya rasio kinerja keuangan.
2. VAHU tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini berarti bahwa kinerja keuangan tidak terkena dampak akan adanya sumber daya manusia dimana pengukurannya menggunakan imbal hasil.
3. STAVA berpengaruh positif terhadap kinerja



- keuangan. Keberadaan akan besar kecilnya modal struktural dimana dapat tercermin dari infrastruktur yang dimiliki dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.
4. GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Beberapa prinsip dalam GCG tidak dijalankan dengan semestinya sehingga tidak berdampak terhadap kinerja keuangan.
- Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas maka saran yang diberikan penulis adalah :
1. Observasi penelitian sebanyak 54 sampel dikarenakan keterbatasan pengambilan data hanya pada periode 2020 sampai 2021. Sedangkan masih lebih banyak lagi beberapa jenis usaha yang ada diluar penelitian maka untuk penelitian kedepan dapat menambahkan sampel dan memperpanjang waktu periode penelitian.
 2. Pengujian hipotesis masih ada kekurangan karena masih ada pilihan lain sebagai alat uji hipotesis maka penulis sarankan untuk mencoba alat uji hipotesis yang lain.
- #### DAFTAR PUSTAKA
- Alawneh, A. A., Abuali, A., & Almarabeh, T. Y. (2009). The role of knowledge management in enhancing the competitiveness of small and medium-sized enterprises (SMEs). *Communications of the IBIMA*, 10(13), 98-109.
- Astuti, Pratiwi Dwi. 2005. Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance. *Jurnal MAKSI*. Vol 5, 34-58.
- Yuliasutik, S. (2018). Pengungkapan Penerapan Tata Kelola Korporat Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Bontis, Nick. 2005. "National Intellectual Capital Index: The Benchmarking of Arab Countries"
- Curado, C. (2008). Perceptions of knowledge management and intellectual capital in the banking industry. *Journal of Knowledge Management*.
- Clarke, A. D. (2007). Corporate Governance and SMEs: The Forgotten Stakeholders. *Australian Business Law Review*, 35(1), 7-17.
- Efendi, S., & Athaillah, T. (2023). Pengukuran Skala Prioritas Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. SOCFINDO Kepada Masyarakat Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(1), 52-59
- Fajri, Aminul. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Saham LQ 45. Thesis. Unsoed
- Ghozali, Imam. 2013 Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Universitas Diponegoro. Semarang
- Grant, R. M. (1996). Toward a knowledge-based theory of the firm. *Strategic management journal*, 17(S2), 109-122.
- Hussain, M. A., & Abdul Hadi, R. A. (2018). Corporate governance, small medium enterprises (SMEs) and firms' performance: Evidence from Construction Business, Construction Industry Development Board (CIDB) Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 13(2), 14-28.
- Hamad, S. B., & Karoui, A. (2011). The SMEs governance mechanisms practices and financial performance: Case of Tunisian industrial SMEs. *International Journal of Business and Management*, 6(7), 216-225.
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(2), 109-117
- Irhan Fahmi. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Panduan Bagi Akademisi, Manajer,
- Jaswadi, Iqbal, M., Sumiadji (2015). SME Governance in Indonesia: a Survey and Insight from Private Companies. *Procedia Finance and Economics Journal* 31. 387-398, available online at www.sciencedirect.com, doi:10.1016/S2212-5671(15)01214-9.
- Jaswadi, J. (2019, August). Survei Implementasi Good Corporate Governance dan Kinerja Listed Company (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia). In *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial* (Vol. 1, No. 1).
- Jensen, M. and Meckling, W., 1976, "Theory of the Firm : Managerial Behavior Agency



- Cost, and Ownership Structure”, *Journal of Finance Economics* 3, pp. 305-360.
- Morris, S., & Shin, H. S. (2000). Rethinking multiple equilibria in macroeconomic modeling. *NBER macroeconomics Annual*, 15, 139-161.
- Marr, B., Schiuma, G., & Neely, A. (2004). Intellectual capital—defining key performance indicators for organizational knowledge assets. *Business Process Management Journal*.
- Nonaka, I., Toyama, R., & Konno, N. (2000). SECI, Ba and leadership: a unified model of dynamic knowledge creation. *Long range planning*, 33(1), 5-34.
- Njagi, M. M., & Shalle, N. (2016). Role of supplier relationship management on procurement performance in manufacturing sector in Kenya: A case of East African Breweries. *International Academic Journal of Procurement and Supply Chain Management*, 2(1), 1-20.
- Nawaz, A., Iqbal, S., & Ehsan, S. (2018). Does social performance drive corporate governance mechanism in case of Asian MFIs? *An issue of endogeneity. Global business review*, 19(4), 988-1012.
- Prusak, L. (2001). Where did knowledge management come from?. *IBM systems journal*, 40(4), 1002-1007.
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. <http://www.measuring-ip.at/Opapers/Pulic/Vaictxt.html>. Accessed May 2004.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76-89.
- Shih, C. C., & Huang, S. J. (2010). Exploring the relationship between organizational culture and software process improvement deployment. *Information & management*, 47(5-6), 271-281.
- Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 146-155
- Starovic, D and Marr, B. 2004. Understanding Corporate Value : Managing and Reporting Intellectual Capital. Chartered Institute of Management Accountants
- Setiarso, B. (2006). Pengelolaan pengetahuan (knowledge management) dan modal intelektual (intellectual capital) untuk pemberdayaan UKM. *Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi untuk Indonesia*, 3-4.
- Scott, J. W. (2009). The politics of the veil. In *The Politics of the Veil*. Princeton University Press.
- Tarigan, W. J., & Purba, D. S. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Perubahan Struktur Modal Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 81-95
- Donleavy, G. (2010). An Introduction to Accounting Theory-eBooks and textbooks from bookboon. com.
- Suyono, E., Yarram, S. R., & Riswan, R. (2017). Capital structure, corporate performance, and life cycle: Evidence from Indonesia. *Corporate Ownership & Control*.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali dan Anis Chairi. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Widiastuti, E., Sulistyandari, S., & Widuri, R. (2013). Peranan Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Wilayah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 11(2), 190-198.

